

Peran QRIS dalam Mendorong Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Indonesia

Aneng Maria¹, Agus Salim², Eva Dahlia³, Hani Bela Puspita⁴, Muhamad Aliraja⁵, Natasya Dwi Aida Putri⁶, Nuha Luthfiana Khamila⁷, Rifa Maulina⁸, Safitri⁹, Mohammad Ridwan¹⁰, Abu Lubaba¹¹

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

E-mail : anengmaria012@gmail.com¹, guschening@gmail.com², vadhlia12@gmail.com³, hanibelap@gmail.com⁴, muhamadaliraja93@gmail.com⁵, aidaputri228@gmail.com⁶, nuhaluthfianakhamila@gmail.com⁷, rifamaulina61@gmail.com⁸, saafitri05@gmail.com⁹, ridwanciperna@gmail.com¹⁰, abulubaba29@gmail.com¹¹

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 02 Agustus 2026

Accepted: 10 Agustus 2026

Keywords: QRIS, digitalisasi, UMKM syariah, pembayaran digital, inklusi keuangan syariah.

Abstract: Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kehadiran QRIS menjadi inovasi penting dalam mendukung digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk UMKM berbasis syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemudahan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS dalam mendorong digitalisasi UMKM berbasis syariah di Indonesia serta dampaknya terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan daya saing usaha. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan regulasi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa QRIS mampu memperluas akses pembayaran digital, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi penggunaan uang tunai, serta memperkuat inklusi keuangan syariah. Selain itu, penerapan QRIS membantu pelaku UMKM membangun pencatatan transaksi yang lebih baik sehingga memudahkan akses terhadap layanan keuangan formal. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pemahaman teknologi di sebagian pelaku UMKM masih menjadi kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha dalam meningkatkan edukasi dan pendampingan agar pemanfaatan QRIS dapat semakin optimal dalam mendukung ekosistem ekonomi syariah digital di Indonesia.

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi di Indonesia saat ini banyak didorong oleh digitalisasi sistem pembayaran, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mengubah lanskap transaksi keuangan masyarakat, khususnya pada sektor UMKM. Adopsi teknologi ini tidak hanya mempercepat proses jual beli, tetapi juga memperluas jangkauan pasar serta membuat pembukuan keuangan menjadi jauh lebih efisien. Dalam konteks ini, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia untuk memudahkan transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal (Janah & Tampubolon, 2024).

Peran QRIS bagi UMKM sangat penting karena mayoritas pelaku usaha di Indonesia masih berada di skala mikro dan kecil yang sangat membutuhkan solusi pembayaran yang sederhana, terjangkau, dan interoperabel. Bank Indonesia melaporkan bahwa hingga semester I 2025, QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant*, dengan 93,16% di antaranya merupakan UMKM (Indonesia, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen akselerasi inklusi keuangan dan digitalisasi usaha yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM di berbagai daerah. Bagi UMKM, penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan omzet, mengurangi biaya pengelolaan kas, memudahkan rekonsiliasi transaksi, serta membangun *credit profile* yang berguna untuk akses pembiayaan formal di masa depan. QRIS berperan penting dalam mendukung pengelolaan kas yang lebih efektif dan sistematis bagi UMKM (Limbong et al., 2026).

Penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM sangat sejalan dengan koridor syariah. Dalam konsep muamalah, Islam menjunjung tinggi nilai kemudahan, keadilan, transparansi, dan asas manfaat, dimana seluruh elemen ini berhasil diakomodasi oleh sistem pembayaran digital tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS dalam konteks ekonomi syariah dinilai mampu meningkatkan kecepatan transaksi, mempermudah pencatatan digital, mengurangi risiko transaksi tunai, serta sejalan dengan Maqashid Syariah melalui perlindungan harta dan minimisasi unsur *gharar* (Al, 2026). Selain itu, QRIS mendorong transaksi yang lebih tercatat dan transparan, serta selaras dengan nilai amanah dan akuntabilitas dalam aktivitas bisnis berbasis syariah.

Pemanfaatan QRIS bagi pelaku UMKM berbasis syariah rupanya tidak berjalan tanpa hambatan. Menurut berbagai literatur, Penerapan teknologi ini masih terhalang oleh masyarakat yang masih gagap teknologi (gaptek), fasilitas penunjang yang terbatas, dan isu keamanan data yang kerap mencemaskan pengguna di wilayah tertentu. Namun di sudut lain, fakta bahwa QRIS mampu mempercepat efisiensi bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat inklusi finansial tetap tidak bisa diabaikan. Berangkat dari realitas tersebut, kita memerlukan sintesis teori yang lebih tajam untuk memotret potret utuh digitalisasi ini. Fokusnya adalah melihat bagaimana QRIS bekerja dalam ekosistem UMKM syariah, menimbang manfaat dan risikonya, serta menguji kepatuhannya terhadap nilai-nilai syariat

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran QRIS dalam mendorong digitalisasi UMKM berbasis syariah di Indonesia melalui pendekatan penelitian literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ekonomi digital syariah, sekaligus menjadi rujukan bagi pelaku UMKM, regulator, dan penyedia jasa pembayaran dalam memperkuat ekosistem transaksi digital yang inklusif dan sesuai prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengupas secara mendalam peran QRIS dalam akselerasi digitalisasi UMKM berbasis syariah. Metode ini dipilih karena fokus kajian mengandalkan penelusuran, penelaahan, dan analisis kritis terhadap ragam literatur ilmiah serta data sekunder yang relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mencari dan menyaring artikel jurnal bereputasi, laporan resmi lembaga otoritas keuangan, serta buku teks yang membahas sistem pembayaran digital, dan manajemen keuangan UMKM.

Proses pencarian data berbasis digital pada penelitian ini difokuskan pada beberapa pangkalan data ilmiah utama guna menjamin validitas, kredibilitas, serta keterbaruan informasi yang diangkat. Di antaranya yaitu *Google Scholar* serta portal jurnal spesifik seperti *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* yang digunakan secara khusus untuk melihat perkembangan peran serta kontribusi nyata sektor UMKM terhadap pendapatan nasional dari waktu ke waktu. Penelusuran literatur digital ini dilakukan dengan mengombinasikan beberapa kata kunci relevan. Selain itu, data statistik sekunder mengenai pertumbuhan pengguna QRIS diakses secara langsung melalui publikasi berkala dan laporan resmi Bank Indonesia. Langkah ini diambil demi mendapatkan potret adopsi teknologi finansial yang paling mutakhir, akurat, dan faktual di lapangan.

Setelah mengumpulkan data dari berbagai literatur, peneliti menganalisisnya dengan teknik analisis isi dan deskriptif kualitatif. Langkah pertama yaitu menyaring artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian yaitu ekonomi syariah dan digitalisasi UMKM. Selanjutnya peneliti menyintesis teori untuk membandingkan manfaat efisiensi pembayaran digital dengan penerapan prinsip-prinsip syariah di daerah setempat. Teori-teori tersebut diuji apakah sesuai dengan nilai-nilai muamalah, seperti transparansi, amanah, perlindungan harta (*hifzhul maal*), dan penghilangan unsur gharar. Dari hasil analisis, peneliti menyimpulkan secara deduktif dan merumuskan rekomendasi konseptual yang lengkap, objektif, dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan ekosistem ekonomi digital syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Peran QRIS dalam Digitalisasi UMKM**

Kemunculan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu terobosan penting dalam mendukung digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, QRIS menyediakan standar yang aman dan efisien untuk transaksi non-tunai (Sunshine K.F Lintang, Een N. Walewangko, 2025), serta menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu kode QR yang dapat digunakan oleh semua penyedia layanan keuangan. Salah satu manfaat paling langsung dari QRIS bagi UMKM adalah peningkatan efisiensi dalam proses transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran karena tidak memerlukan uang kembalian dan mengurangi antrian pelanggan. Bagi pelaku UMKM, layanan akan menjadi lebih cepat dan memuaskan konsumen. Di sisi lain, risiko keamanan seperti peredaran uang palsu dan potensi kehilangan uang tunai dapat diminimalisir karena dana langsung berpindah dari rekening konsumen ke saldo pedagang secara terenkripsi (RI, 2026)

QRIS membantu UMKM mengelola keuangan secara otomatis karena setiap transaksi langsung tercatat dengan rapi dan bisa dipantau kapan saja. Hal ini menjadi solusi tepat bagi pemilik usaha yang sering kali kesulitan mencatat keuangan atau masih mencampur dana

bisnis dengan uang pribadi. Dengan data transaksi yang teratur ini, pedagang bisa lebih mudah menganalisis pola penjualan dan mengatur stok barang dengan akurat. Selain itu, rekam jejak digital dari QRIS juga berfungsi sebagai bukti profil kredit yang sah, sehingga memudahkan UMKM mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan saat ingin mengajukan pinjaman modal usaha. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM dengan nilai signifikansi 0,027 ($p < 0,05$) (Ardasanti et al., 2025).

Dengan menyediakan kanal pembayaran digital, UMKM terlihat profesional dan terbuka bagi semua jenis pembayaran digital dan bank. QRIS memungkinkan UMKM menerima pembayaran dari berbagai bank dan dompet digital hanya dengan satu kode QR. Hal ini dapat memperluas jangkauan pasar dengan menyesuaikan diri pada perilaku konsumen modern yang semakin nyaman ketika bertransaksi secara digital. QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna hingga semester I-2025 dan 39,3 juta merchant di mana sekitar 93,16 persen adalah UMKM (Kunthi Fahmar Sandy, 2025). Data ini membuktikan bahwa QRIS merupakan instrumen pembayaran digital yang paling populer di kalangan UMKM, berkat efisiensi dan kemudahan yang ditawarkannya.

Meskipun manfaat QRIS banyak, tetapi masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, diantaranya yaitu rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku UMKM, ketergantungan terhadap jaringan internet yang tidak stabil, pandangan kepercayaan terhadap sistem digital yang masih perlu ditingkatkan kembali, serta terbatasnya kepemilikan perangkat yang mendukung. Penelitian merekomendasikan untuk adanya penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital kepada pelaku UMKM, dan kebijakan yang merangkul semua pihak untuk memaksimalkan manfaat QRIS. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Semakin optimal penggunaan QRIS dan semakin baik literasi keuangan digital pelaku UMKM, maka semakin tinggi potensi peningkatan pendapatan usaha. Adopsi QRIS juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM.

B. Dampak QRIS Terhadap Perkembangan UMKM

Era digital telah mengubah cara ekonomi berjalan, di mana kecepatan dan kemudahan kini menjadi ukuran utama dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan. Salah satu inovasi yang muncul di Indonesia adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard atau yang lebih dikenal dengan sebutan QRIS. Dengan adanya standar kode respons cepat ini memberikan pengaruh besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bukan hanya sebagai alat pembayaran alternatif, melainkan sebagai strategi pengembangan UMKM dimasa depan (Rio Andy Aryansyah (PTPN KPPN Tahuna), 2025).

Dampak nyata dari penggunaan QRIS adalah peningkatan efisiensi dan keamanan dalam transaksi sehari-hari. Penggunaan QRIS dapat membantu pelaku UMKM karena mereka tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian, yang sering kali memperlambat layanan. Di sisi lain, risiko keamanan seperti adanya uang palsu dan kemungkinan kehilangan uang tunai bisa dikurangi karena dana langsung dipindahkan dari rekening konsumen ke saldo pedagang dengan cara yang aman dan terenkripsi. Selain menjaga keamanan, QRIS juga berperan sebagai asisten keuangan otomatis untuk para pelaku usaha. Masalah yang sering dialami oleh UMKM adalah catatan keuangan yang tidak teratur atau tercampur dengan uang pribadi. Dengan sistem pembayaran digital, setiap rupiah yang masuk tercatat dengan rapi dalam riwayat transaksi yang bisa dilihat secara langsung. Data transaksi ini sangat penting karena menjadi landasan bagi pedagang untuk melihat pola penjualan dan mengatur persediaan barang dengan lebih tepat.

QRIS juga sangat penting untuk memperluas akses keuangan yang lebih inklusif. Dengan catatan digital yang terbentuk dari setiap transaksi, UMKM secara tidak langsung sedang membuat profil kredit mereka di depan lembaga keuangan. Catatan transaksi yang selalu sama dan benar bisa dijadikan bukti bahwa bisnis tersebut layak saat kita mengajukan pinjaman untuk usaha. Dengan cara ini, QRIS menjadi penghubung bagi UMKM yang sebelumnya dianggap tidak bisa mendapatkan akses ke bank, sehingga kini mereka bisa mendapatkan dukungan dana dari bank untuk mengembangkan usaha mereka.

Dan terakhir, penggunaan QRIS membantu memperluas pasar dengan mengikuti cara berpikir konsumen zaman sekarang. Banyak dari kalangan generasi muda, yang lebih menyukai bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai karena dinilai lebih praktis dan tidak perlu repot repot membawa dompet tebal saat sedang berpergian kemana mana. Dengan menawarkan saluran pembayaran digital, UMKM menunjukkan kesan yang profesional dan ramah terhadap berbagai jenis dompet digital dan layanan perbankan. Walaupun masih ada tantangan seperti kestabilan jaringan internet, serangan siber seperti phishing, penerapan QRIS adalah langkah penting yang membantu UMKM untuk berkembang dan menjadi lebih kompetitif di pasar.

C. Tantangan QRIS Bagi Usaha UMKM

Perkembangan era digital harus diimbangi dengan pemahaman yang baik terhadap teknologi, khususnya untuk pelaku usaha UMKM, agar mereka dapat meningkatkan keberlanjutan dan kemajuan bisnis mereka. Banyak pelaku UMKM yang masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem digital karena keterbatasan usia atau pengalaman. Ketidapahaman terhadap teknologi digital ini menjadi tantangan besar yang menghalangi mereka untuk memperoleh efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi. Tanpa pemahaman yang cukup, teknologi seperti QRIS bisa terasa sia-sia, karena mereka tidak tahu cara memanfaatkannya. Hal ini membuat banyak pelaku UMKM, terutama yang sudah berusia, merasa ragu untuk beralih dari metode transaksi tradisional ke sistem digital. Selain masalah pemahaman, ada juga tantangan terkait infrastruktur teknologi yang mendasari penggunaan QRIS. Meskipun teknologi digital, termasuk QRIS, berkembang dengan pesat, masalah besar muncul terkait akses jaringan internet yang belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Infrastruktur internet yang menjadi tulang punggung sistem digital ini sangat penting. Tanpa jaringan yang stabil dan cepat, penggunaan QRIS bisa terhambat. Koneksi internet meskipun tidak mengenal batasan geografis, namun masih terbatas pada wilayah tertentu, yang membuat teknologi ini kurang optimal di beberapa daerah.

Selain itu, biaya integrasi teknologi menjadi salah satu kendala bagi UMKM untuk beralih dari metode transaksi tradisional ke digital. Meskipun banyak yang mengatakan bahwa teknologi digital, seperti QRIS, dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang, kenyataannya banyak pelaku UMKM merasa kesulitan dengan biaya awal yang diperlukan untuk mengintegrasikan sistem ini ke dalam bisnis mereka. Biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan untuk menggunakan teknologi ini seringkali menjadi hambatan yang cukup signifikan. Walaupun analisis menunjukkan bahwa QRIS bisa memberikan efisiensi biaya dalam jangka panjang, kenyataannya banyak UMKM merasa biaya awal yang dikeluarkan lebih memberatkan mereka.

Selain itu, aspek keamanan identitas juga menjadi tantangan besar bagi penggunaan QRIS. Ancaman seperti serangan phishing, di mana pelaku kejahatan dapat mengganti kode QR asli dengan kode QR palsu, sangat berisiko bagi pengguna QRIS. Tanpa pemahaman yang baik tentang sistem keamanan, pengguna QRIS rentan terhadap serangan yang dapat merusak

privasi dan mengakses data transaksi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengguna QRIS untuk memahami cara melindungi transaksi mereka agar tidak terjadi masalah seperti serangan man in the middle yang dapat mencuri informasi sensitif. Di sinilah peran teknologi tambahan seperti blockchain sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS terjamin keamanannya, dengan sistem enkripsi end-to-end yang melindungi data pribadi dan transaksi pengguna dari ancaman pencurian atau penyalahgunaan data. Secara keseluruhan, meskipun QRIS memiliki banyak manfaat bagi UMKM, tantangan-tantangan ini harus diatasi agar potensi teknologi ini bisa dimanfaatkan secara maksimal. Pemahaman yang lebih baik, penyediaan infrastruktur yang lebih merata, pengurangan biaya integrasi, serta peningkatan keamanan transaksi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan agar QRIS dapat digunakan dengan efektif oleh semua pelaku UMKM di Indonesia.

D. Implementasi QRIS pada pelaku usaha di Pasar Tradisional

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS di pasar tradisional dianggap kurang efektif karena pengguna QRIS di pasar tradisional masih belum sepenuhnya menguasai perkembangan teknologi dan belum sepenuhnya memahami penggunaan QRIS dan keterbatasan internet sehingga penggunaan QRIS di pasar semakin berkurang. Selain itu tidak semua pelanggan menerima atau merasa nyaman dengan teknologi baru, pelanggan pasar kebanyakan masih menggunakan transaksi secara tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Permatasari, dkk, 2022) yang mengatakan bahwa penerapan sistem pembayaran non tunai menggunakan QRIS belum diterapkan secara menyeluruh oleh beberapa Lembaga terkait. Implementasi penggunaan QRIS juga berkaitan dengan minimnya pendidikan karena kebanyakan pedagang tidak memiliki handphone yang tidak dapat mengakses layanan internet dan layanan QRIS, selain tidak memiliki perangkat seluler yang canggih. Sebagian pedagang juga tidak mengetahui cara untuk menggunakan layanan QRIS sebagai transaksi pembayaran di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Racmawati, Sudarno, dkk 2023) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin terbiasa pula dalam mengoperasikan atau mengadaptasi suatu teknologi karena dunia Pendidikan saat ini menerapkan sistem berbasis teknologi.

a. Kelebihan Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik dalam proses pembayaran dan transaksi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelebihan QRIS yaitu mempermudah pembayaran secara online. Berikut adalah beberapa kelebihan penggunaan QRIS:

1. Kemudahan Penggunaan: QRIS menyediakan cara pembayaran yang mudah dan cepat. Pengguna hanya perlu memindai kode QR menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital untuk melakukan transaksi.

2. Efisiensi Transaksi: QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran. Transaksi dapat dilakukan secara instan, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran menggunakan metode tradisional seperti uang tunai atau transfer bank konvensional.

3. Fleksibilitas Pembayaran: QRIS mendukung berbagai metode pembayaran, termasuk transfer bank, kartu kredit, dan dompet digital. Ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk memilih opsi pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

4. Dukungan Berbagai Platform: QRIS dapat digunakan di berbagai platform dan aplikasi

perbankan digital. Ini memudahkan integrasi dengan berbagai layanan keuangan dan aplikasi pembayaran, menciptakan ekosistem yang terintegrasi.

5. Keamanan Tinggi: Sistem QRIS dirancang dengan standar keamanan tinggi. Data pengguna dan informasi transaksi dienkripsi untuk melindungi keamanan keuangan pengguna.

6. Pengurangan Penggunaan Uang Tunai: Penggunaan QRIS dapat membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko kehilangan atau pencurian.

7. Promosi dan Penghargaan: Beberapa layanan QRIS menyertakan program promosi dan penghargaan, seperti cashback atau diskon khusus, untuk mendorong penggunaan lebih lanjut dan memberikan insentif kepada pengguna. Pelacakan Transaksi: QRIS memungkinkan pelacakan transaksi secara lebih efektif, membantu pemantauan dan manajemen keuangan yang lebih baik bagi pengguna dan penyedia layanan keuangan.

8. Inovasi dan Integrasi: QRIS merupakan teknologi yang dapat diintegrasikan dengan inovasi lain dalam sektor keuangan, seperti teknologi blockchain atau kecerdasan buatan, untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas sistem.

b. Kekurangan Penggunaan QRIS

Meskipun QRIS memiliki berbagai kelebihan, namun ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Di beberapa daerah, terutama yang kurang berkembang, infrastruktur teknologi mungkin tidak mendukung penggunaan QRIS secara optimal. Keberhasilan implementasi QRIS seringkali tergantung pada ketersediaan akses internet yang baik dan perangkat mobile yang mendukung.

2. Keamanan Data: Meskipun QRIS memiliki tingkat keamanan yang tinggi, Risiko keamanan selalu ada. Potensi ancaman keamanan seperti phishing atau pemalsuan kode QR masih perlu diperhatikan, dan pengguna harus tetap waspada terhadap potensi penipuan.

3. Ketergantungan pada Teknologi: Ketergantungan pada teknologi selalu memiliki risiko. Jika terjadi gangguan teknis, misalnya, sistem QRIS bisa menjadi tidak dapat diakses, menyulitkan pengguna dan penyedia layanan.

4. Standarisasi yang Belum Merata: Meskipun QRIS merupakan standar nasional di Indonesia, implementasinya mungkin bervariasi antar penyedia layanan dan platform. Hal ini dapat menciptakan kebingungan atau ketidaknyamanan bagi pengguna yang berinteraksi dengan berbagai layanan.

5. Pengeluaran Biaya untuk Bisnis Kecil: Beberapa bisnis kecil mungkin menghadapi beban biaya tambahan untuk mengadopsi teknologi QRIS, terutama jika mereka harus membeli perangkat lunak atau perangkat keras tambahan.

6. Keterbatasan Dukungan Konsumen: Mungkin ada situasi di mana konsumen mengalami kesulitan teknis atau perlu bantuan dalam menggunakan QRIS, tetapi dukungan konsumen tidak selalu mudah diakses atau efektif.

7. Kesulitan bagi Pengguna Tanpa Ponsel Pintar: Beberapa orang mungkin tidak memiliki ponsel pintar atau tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi perbankan digital. Ini dapat menjadi kendala bagi pengguna yang kurang terkoneksi dengan teknologi modern.

E. Strategi Optimalisasi Qris pada Umkm Syariah

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan inklusi keuangan digital. Dalam mewujudkan inklusi keuangan perlu adanya strategi dalam meningkatkan akses masyarakat

terhadap produk dan transaksi keuangan berbasis digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang ada dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan sehingga membantu sektor keuangan untuk memperoleh dana. Perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk menciptakan inovasi dan berbagai produk keuangan. Perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah inovasi yang membantu masyarakat dalam mengakses sektor keuangan, seperti pengembangan digital banking dan financial technology yang terfokus pada kebutuhan konsumen, seperti pembiayaan, pembukaan rekening, dan investasi. Strategi berikutnya yang dapat dilakukan adalah peningkatan edukasi dan literasi keuangan digital di masyarakat. Topik edukasi keuangan digital yang disampaikan dapat mencakup produk keuangan, metode pembayaran digital, dan tips-tips dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dalam strategi tersebut adanya optimalisasi sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) diharap dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan digital di masyarakat. Transaksi keuangan yang dilakukan menggunakan QRIS dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat sehingga dapat mendukung pemerintah untuk semakin memperluas daya jangkauan ke seluruh pelosok Indonesia, lintas geografi dan sosioekonomi.

Pada tahun 2020, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dari Bank Indonesia (BI) berhasil meraih penghargaan dalam kategori inovasi sistem pembayaran dari lembaga kebijakan publik dan finansial internasional, Central Bank Publication. QRIS sukses memperoleh gelar tersebut karena dinilai sebagai inisiatif sistem pembayaran yang inovatif, menggunakan teknologi baru, serta memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan peningkatan inklusi keuangan. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai bagian dari Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Jumlah transaksi Instrumen Pembayaran menggunakan QRIS (Quick Response Indonesia Standard) terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Selama periode tahun 2022, hingga September 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai 40,05 juta pengguna. Dengan target hingga akhir tahun 2023 sebanyak 45 juta pengguna. Kemudian, untuk volume transaksi QRIS sudah mencapai 1,2 miliar transaksi, dengan target 1 miliar di tahun 2023. Artinya, ini volume transaksi tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dalam rencana kinerja BI (warjiyo, 2023). untuk rencana kinerja pada tahun 2024, BI menargetkan volume transaksi QRIS naik 100 persen dari target pada tahun 2023, atau menjadi 2 miliar volume transaksi QRIS. Kenaikan yang pesat dalam pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kenaikan kesadaran dan minat masyarakat bagi keamanan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran.

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 layanan QRIS sudah dimanfaatkan oleh 23,97 juta merchant. Jumlah itu meningkat sekitar 5% dibanding November 2022 (month-on-month/mom), serta tumbuh 62% disbanding Desember 2021 (year-on-year/yoy). Menurut laporan dari Bank Indonesia pada Agustus 2021, QRIS telah digunakan dalam lebih dari 3,2 miliar transaksi dengan total nilai transaksi mencapai Rp 477 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran yang paling populer di Indonesia, dan juga menunjukkan bahwa QRIS memudahkan transaksi kecil dengan cepat dan mudah. Menurut data dari BI, MDR QRIS di Indonesia berkisar antara 0,7% hingga 1,2%, sementara MDR kartu kredit/debit mencapai

1,2% hingga 3,5%. Namun, perlu diingat bahwa biaya transaksi QRIS dapat bervariasi tergantung pada bank atau penyedia layanan pembayaran yang digunakan. Untuk mendorong inklusi keuangan Pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam mengoptimalkan penerapan pembayaran digital. Upaya itu dinilai berhasil mengurangi biaya transaksi keuangan, meningkatkan akses ke layanan keuangan, dan mempromosikan adopsi teknologi digital di berbagai sektor. Terdapat peningkatan inklusi keuangan, dari 83,6% pada tahun 2021 menjadi 85,1% di tahun 2022. Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan OJK setiap tiga tahun, angka indeks literasi keuangan nasional pada tahun 2022 mencapai 49,68%, menunjukkan peningkatan sebesar 9,11% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 38,03%. Menunjuk Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diatur mengenai target inklusi keuangan Indonesia yang harus mencapai 90 persen pada 2024.

Berikut merupakan strategi dalam sistem pembayaran menggunakan QRIS. Pertama dapat Memperluas Akses Pembayaran Non-Tunai. QRIS memperluas akses pembayaran nontunai dengan memungkinkan pengguna melakukan transaksi non-tunai dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan smartphone yang kompatibel. QRIS juga memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran non-tunai tanpa harus memiliki kartu kredit atau debit, sehingga memudahkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Dengan QRIS, masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembayaran di berbagai tempat seperti toko online, toko fisik, restoran, dan tempat usaha lainnya, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Yang kedua, QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan skala kecil dengan cepat dan mudah, bahkan untuk pembayaran yang hanya beberapa ribu rupiah saja. Dengan QRIS, pelanggan dapat dengan mudah melakukan pembayaran di toko-toko kecil, warung, atau pedagang kaki lima, tanpa harus khawatir dengan uang kembalian atau biaya transaksi yang tinggi. Yang ketiga, QRIS dapat mempercepat Proses Verifikasi dan Validasi Pembayaran. Sehingga dapat membantu mengurangi antrian dan waktu tunggu di kasir. Kecepatan transaksi sangat penting untuk memastikan pengalaman pelanggan yang baik dan menghindari kehilangan pelanggan yang tidak sabar menunggu. Yang keempat, biaya Transaksi Lebih Rendah Dibanding Kartu Kredit/Debit. Sehingga dapat membantu mengurangi biaya bisnis dan meningkatkan keuntungan. Biaya transaksi yang lebih rendah juga dapat membuat pembayaran non-tunai lebih terjangkau bagi masyarakat. Biaya transaksi kartu kredit/debit biasanya mencakup biaya administrasi, merchant discount rate (MDR), serta biaya-biaya tambahan lainnya. Sementara itu, biaya transaksi QRIS cenderung lebih rendah karena tidak memerlukan banyak biaya tambahan.

Optimalisasi sistem pembayaran menggunakan QRIS didukung oleh Bank Indonesia, dalam hal ini secara konsisten berinovasi mewujudkan sistem pembayaran yang CeMuMuAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman dan handal). QRIS adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. QRIS mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung) yang bertujuan untuk memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen sistem pembayaran yang lebih luas, dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara. QRIS juga dapat mendukung kelancaran sistem pembayaran karena prosesnya cepat dan seketika sehingga transaksi dengan QRIS langsung terjadi. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus berupaya untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan dan pemahaman keuangan di berbagai wilayah Indonesia. Salah satunya melalui upaya untuk memfasilitasi transaksi masyarakat dengan QRIS. Pemanfaatan QRIS menjadi upaya untuk memberikan kemudahan

.....

bagi masyarakat serta para pelaku bisnis. Hal ini karena transaksi akan lebih mudah, cepat, dan dapat dipakai di mana pun dan kapan pun. Selain itu, ia juga memberikan jaminan keamanan transaksi dengan QRIS BRI. Tak hanya itu, BRI juga menjamin keamanan bagi nasabah selama bertransaksi menggunakan QRIS. Di samping itu, BRI juga telah melakukan verifikasi data sesuai standar operasional prosedur (SOP). QRIS BRI didukung oleh aplikasi BRI Merchant yang memungkinkan pengguna untuk memantau transaksi mereka secara langsung dengan beragam fitur dan layanan yang tersedia. Aplikasi ini dapat diunduh melalui platform PlayStore. Kemudahan bertransaksi melalui QRIS BRI telah terbukti mendukung pertumbuhan bisnis UMKM dan meningkatkan inklusi finansial di seluruh Indonesia hingga wilayah pelosok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, M. (2026). *Analisis Pemanfaatan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Kota Cirebon*. 5(1), 2886–2893.
- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *eCo-Buss*. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Ardasanti, A., Kusumaningrum, R. A., Hikmah, Nurhidayanti, Abubakar, H., Fadel, & Pertiwi, I. (2025). Analysis of the Effectiveness of Qris in Improving Financial. *COSTING: Journal of Economis, Business and Accounting*, 8, 2215–2224.
- Indonesia, B. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi Dengan Wisata Budaya*. Bank Indonesia. <https://share.google/B1HPqaOZPpHtSHrPu>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931%0Ahttps://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Kunthi Fahmar Sandy. (2025). *Transaksi QRIS Capai Rp579 Triliun hingga Semester I-2025*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/banking/transaksi-qr-is-capai-rp579-triliun-hingga-semester-i-2025/all>
- Limbong, B. A. E., Munte, M. H. M., & Rimbun, C. D. (2026). *Pengaruh Pemanfaatan QRIS terhadap Pengelolaan Kas UMKM di Medan Marelan inklusi keuangan . Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah Quick Response Code pembayaran berbasis kode QR . QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran dapat*. (April).
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (n.d.). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Nisa, S., & Adinugraha, H. H. (2024). The Effectiveness of the Implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Payment System for MSMEs. 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.69693/jemaca.v1i1.5>
- RI, K. (2026). *Dampak QRIS dalam Memperkuat Ekosistem UMKM*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tahuna/id/data-publikasi/309-artikel/2882-dampak-qr-is-dalam-memperkuat-ekosistem-umkm.html>
- Rio Andy Aryansyah (PTPN KPPN Tahuna). (2025). *Dampak QRIS dalam Memperkuat Ekosistem UMKM*. Kementrian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tahuna/id/data-publikasi/artikel/2882-dampak-qr-is-dalam-memperkuat-ekosistem-umkm.html>

- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The Effectiveness of QRIS Transaction Implementation During the COVID-19 Pandemic. *The International Journal of Science in Society*. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.952>
- Sunshine K.F Lintang, Een N. Walewangko, I. P. F. R. (2025). *3 1,2,3*. (1), 13–25.